

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SEBAGAI BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN BAGI SISWA KELAS X JASA BOGA SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Penulis 1: **Aennur Falah Putri**

Penulis 2: **Dr. Kokom Komariah**

Universitas Negeri Yogyakarta

falahputri7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan LKS Pengetahuan Bahan Makanan Kelas X sebagai bahan ajar; (2) mengetahui nilai uji kelayakan LKS Pengetahuan Bahan Makanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development* dengan model 4D (*Define, Design, Develop dan Disseminate*)). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016-bulan Juni 2016 di Jurusan PTBB FT UNY dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hasil penelitian: (1) pengembangan LKS Pengetahuan Bahan Makanan kelas X Jasa Boga menghasilkan 72 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi dan kertas AP 120 untuk sampul dicetak dengan ukuran kertas B5; (2) Hasil uji kelayakan menunjukkan pada validasi materi mendapatkan jumlah rata-rata skor 174,5 yang termasuk kategori sangat layak. Validasi media mendapatkan jumlah rata-rata skor 115 yang termasuk kategori sangat layak. Penilaian oleh pengguna (*user*) menghasilkan jumlah rata-rata skor 105,2 yang termasuk kategori sangat layak.

Kata kunci: LKS, Bahan Ajar, Pengetahuan Bahan Makanan

DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEET AS TEACHING MATERIALS OF FOOD MATERIALS SCIENCE SUBJECT FOR CLASS X JASA BOGA SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

ABSTRACT

This study aims to: (1) develop of Food Material Science as teaching materials; (2) determine the feasibility of Food Material Science. This of research is R & D (Research and Development) research with the 4D model (Define, Design, Develop and Disseminate). This study was conducted in January 2016-June 2016 Department of PTBB FT UNY and SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. The research results are: (1) the development of Food Material Science for class X Jasa Boga use 72 pages of HVS 70 gram paper on its content and AP 120 are paper for the cover, with the size of B5; (2) Feasibility of the media is as follow. According to content expert, the average score is 174,5 classified as very appropriated. According to media expert, the average score is 115 classified as very appropriated. According to user, the average score is 105,2 classified as very appropriated.

Keywords: LKS, Teaching Material, Food Material Science

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nasional terus menerus ditingkatkan. Hal ini didasari pertimbangan betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan juga pengembangan karakter bangsa untuk kemajuan masyarakat dan negara. Hal ini berlandaskan pada fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Prosser dalam Djojonegoro (1999: 38) minimal ada 4 falsafah pendidikan kejuruan yang diambil yaitu: (1) pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan (replica) lingkungan di tempat kelak mereka bekerja; (2) latihan kejuruan yang efektif hanya dapat dilaksanakan jika tugas-tugas yang diberikan dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan peralatan yang sama dan mesin yang sama dengan yang akan dipergunakan dalam

kerjanya kelak; (3) pendidikan kejuruan akan efektif jika latihan diberikan secara langsung dan spesifik di dalam pemikiran, perhatian, minat, dan 3 intelegensi intrisik dengan kemungkinan pengembangan terbesar; (4) pendidikan kejuruan akan efektif jika sejak latihan sudah dibiasakan dengan perilaku yang akan ditunjukkan dalam pekerjaannya kelak.

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan adalah salah satu SMK swasta di Kabupaten Sleman yang telah menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Februari 2016, bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan sangat terbatas, khususnya pada materi Bahan Makanan dari Sayuran dan Buah-Buahan dan Bahan Minuman (kopi, teh, coklat). Bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu materi-materi yang dikumpulkan kemudian disusun sendiri menjadi sebuah *handout*. Siswa kurang aktif dalam mencatat materi yang diajarkan guru, sehingga siswa tidak memiliki catatan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal maupun evaluasi yang diberikan. Belum ada buku pegangan yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar mandiri dan penunjang proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tersebut memperoleh rata-rata 70 sehingga

belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. Menurut Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Menurut Lestari (2013:6), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas. Sehingga pada akhirnya siswa

menjadi lebih memahami terhadap materi pembelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Develop and Disemination*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Endang Mulyatiningsih 2013:161).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2016 dan dilaksanakan di Jurusan PTBB FT UNY dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang sebagai validator materi, 1 orang sebagai validator media dan siswa kelas X Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berjumlah 58 siswa.

Prosedur

Penelitian dilakukan sesuai dengan model pengembangan 4D, disarankan oleh Thiagarajan dalam Endang Mulyatiningsih (2013:194), prosedur yang dilakukan adalah *define* (menganalisis kebutuhan), *design* (merancang produk), *develop* (mengembangkan produk) dan *disseminate* (penyebaran produk). Pengujian kelayakan produk dilakukan dengan pengisian angket oleh subjek penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi sedangkan alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Endang Mulyatiningsih, 2013:24). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket untuk ahli materi, ahli media, dan siswa.

Teknik Analisis Data

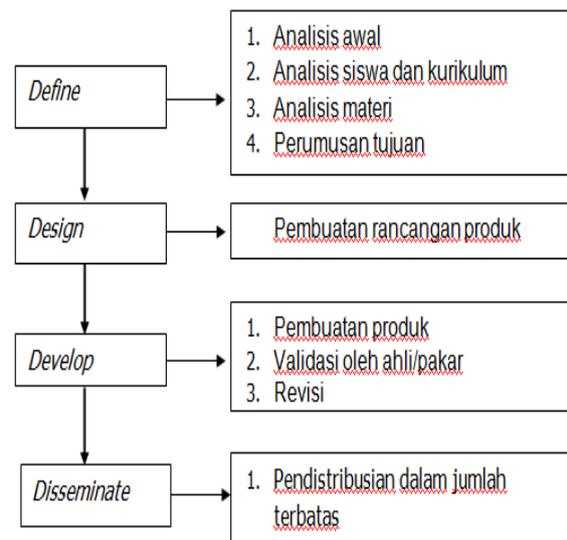
Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29). Data digolongkan

dalam empat kategori yakni sangat layak, layak, tidak layak dan sangat tidak layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKS yang Digunakan dalam Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan model pengembangan 4D. Prosedur yang harus dilakukan dalam model penelitian pengembangan 4D dapat dilihat pada Gambar 1.

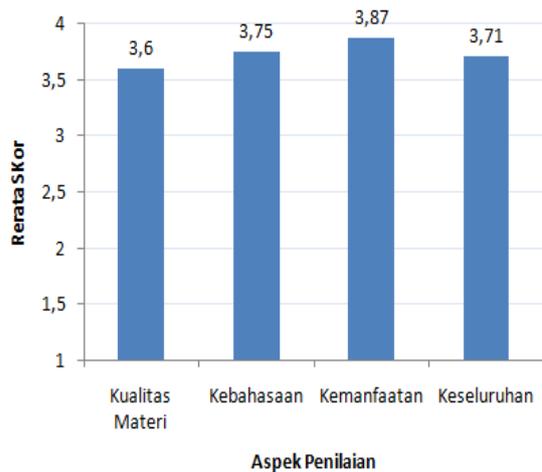


Gambar 1. Prosedur Pengembangan LKS

KELAYAKAN

Validasi Ahli Materi

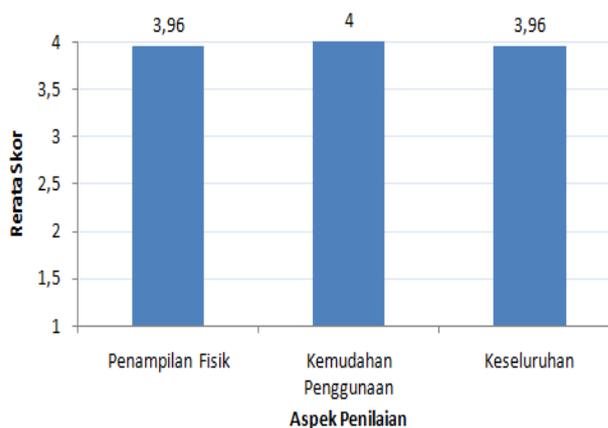
Ahli materi memberikan saran dari aspek kualitas materi, kebahasaan, dan kemanfaatan. LKS yang telah direvisi kemudian dikonsultasikan lagi dengan ahli materi untuk mendapatkan penilaian. Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi terhadap LKS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penilaian oleh Ahli Materi

Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan saran dari tampilan LKS dan kemudahan penggunaan. LKS yang telah direvisi kemudian dikonsultasikan lagi dengan ahli media untuk mendapatkan penilaian. Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media terhadap LKS dapat dilihat pada Gambar 3.

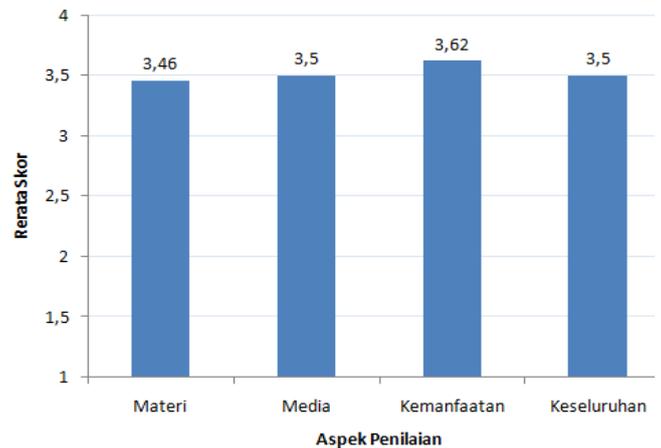


Gambar 3. Penilaian oleh Ahli Media

Siswa/Responden

LKS yang telah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media kemudian dilakukan penyebaran dengan uji coba lapangan. Penyebaran ini dilakukan di

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kelas X Jasa Boga dengan jumlah 58 siswa. Penyebaran ini merupakan tujuan dari hasil pengembangan yang dilakukan. Hasil penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap LKS dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penilaian LKS oleh Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa LKS Pengetahuan Bahan Makanan Kelas X merupakan bahan ajar yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Lestari (2013:6) yang menyatakan bahwa LKS adalah materi ajar yang dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi dan tugas yang berkaitan secara mandiri.

Kelayakan LKS Pengetahuan Bahan Makanan kelas X Jasa Boga telah dinilai oleh 2 orang ahli materi, 1 orang ahli media dan 58 siswa. Penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kualitas materi, kebahasaan, dan kemanfaatan. Namun dari ketiga aspek

tersebut, aspek kualitas materi mendapat skor paling rendah, sehingga materi pada sayuran, buah-buahan, kopi, teh, dan coklat dapat ditambah dan dilengkapi berdasarkan silabus serta soal evaluasi lebih dikembangkan dan diperbanyak sehingga dapat melatih kemampuan belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian oleh ahli media meliputi aspek penampilan fisik dan kemudahan penggunaan. Rerata skor yang diperoleh dari kedua aspek tersebut sudah baik, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kualitas penampilan fisik dari penambahan gambar pada setiap materi yang disajikan sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi dalam LKS.

Penilaian kelayakan oleh siswa meliputi aspek materi, aspek media, dan aspek kemanfaatan. Dari ketiga aspek tersebut kelayakan LKS Pengetahuan Bahan Makanan memperoleh hasil sangat layak, namun dapat dikembangkan lagi dimasa yang akan datang sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh siswa yaitu pembahasan lebih diperjelas dengan memberikan keterangan bahasan pada materi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam LKS, penambahan soal evaluasi yang lebih banyak agar siswa dapat belajar menjawab soal, dan pemberian gambar pada setiap pembahasan agar siswa tidak bosan dan mempermudah dalam memahami materi.

Berdasarkan tahap penelitian dan penilaian kelayakan diperoleh LKS Pengembangan Bahan Makanan dengan hasil bagian pra isi terdapat halaman judul utama, halaman identitas, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan LKS, dan petunjuk penggunaan, bagian isi terdapat materi pembelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada materi Bahan makanan pada Sayuran dan Buah-Buahan dan Bahan Minuman (Kopi, Teh, Coklat), bagian pasca isi terdapat daftar pustaka dan profil penulis, dengan jumlah keseluruhan 72 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi LKS dan kertas AP 120 untuk sampul LKS dicetak dengan ukuran kertas B5. LKS Pengetahuan Bahan Makanan dicetak secara permanen sehingga memudahkan siswa belajar dalam kesatuan materi dan menggunakan jenis dan kualitas kertas yang tidak tembus dan mudah dibaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil LKS Pengetahuan Bahan Makanan yang diperoleh berjumlah 72 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi LKS dan kertas AP 120 untuk sampul LKS dicetak dengan ukuran kertas B5.

2. Hasil penilaian kelayakan LKS Pengetahuan Bahan Makanan oleh ahli materi secara keseluruhan mendapatkan jumlah rata-rata skor 174,5 dengan rerata skor 3,71 yang termasuk kategori sangat layak. Penilaian kelayakan oleh ahli media mendapatkan jumlah rata-rata skor 115 dengan rerata skor 3,96 yang termasuk kategori sangat layak. Serta jumlah rata-rata skor 105,2 yang diperoleh dari penilaian siswa dengan rerata skor 3,5 yang termasuk kategori sangat layak sebagai bahan ajar dan berada pada persentase kategori sangat layak sebesar 100%.

Saran

LKS Pengetahuan Bahan Makanan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk

dipelajari efektifitas penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Djojonegoro, Wardiman. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung.

Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Ika, Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

